

STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 MALALAK

M. Reza Efendi¹, Deswandi², Sri Gusti Handayani³, Berto Apriyano⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Mrezaefendi.93@gmail.com¹, drs.deswandi.mkes.aifo@gmail.com², srigustihandayani@gmail.com³,

bertoapriyano@fik.unp.ac.id⁴

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0149>

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran PJOK, sarana dan prasarana guru PJOK

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah di duga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang belum sepenuhnya memahami prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka dan sarana prasana PJOK yang tidak memadai di SMP Negeri 1 Malalak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan menginventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Malalak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Negeri 1 Malalak. Hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak Kecamatan Koto Tengah adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dari Perencanaan pembelajaran 4 aspek sudah terlihat dan 2 aspek belum terlihat, 2) Pelaksanaan PJOK dari Pelaksanaan Pembelajaran 24 aspek sudah terlihat dan 2 aspek tidak terlihat. 3) Pelaksanaan PJOK dari Evaluasi Pembelajaran ke 2 aspek sudah terlihat dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat sarana yang kurang memadai di SMP Negeri 1 Malalak, yaitu peralatan bola basket dalam kategori kurang sekali, dan peralatan senam dalam kategori kurang sekali, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam kategori sedang, peralatan sepak bola dalam kategori baik, peralatan atletik dalam kategori baik sekali.

Keywords : Implementation of PJOK learning, facilities and infrastructure for PJOK teachers

Abstract : The problem in this study is that it is suspected that Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers do not fully understand the principles and objectives of the Independent Curriculum and inadequate PJOK facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Malalak. The purpose of this study is to determine the implementation of Physical Education, Sports and Health (PJOK) learning and to inventory the facilities and infrastructure for PJOK learning at SMP Negeri 1 Malalak. This type of research is descriptive quantitative, the subjects in this study are PJOK teachers at SMP Negeri 1 Malalak. The results of the study on the Implementation of Physical Education, Sports and Health Learning at SMP Negeri 1 Malalak, Koto Tengah District are: 1) Implementation of PJOK learning from the Learning Planning 4 aspects have been seen and 2 aspects have not been seen. 2) Implementation of PJOK from the Learning Implementation 24 aspects have been seen and 2 aspects are not seen. 3) Implementation of PJOK from the Learning Evaluation to 2 aspects has been seen well. So it can be concluded that the facilities and infrastructure for physical education, sports and health are inadequate at SMP Negeri 1 Malalak, namely basketball equipment in the very inadequate category, and gymnastics equipment in the very inadequate category, while for adequate facilities, namely volleyball equipment in the moderate category, soccer equipment in the good category, athletic equipment in the very good category.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi, 2016). Pentingnya pendidikan olahraga memanfaatkan aktivitas jasmani dalam kesehatan dapat menghasilkan perubahan kualitas secara holistic dalam individu, baik itu secara fisik

Menurut Deswandi, Maharani (2023:2) Pendidikan merupakan salah satu "alat" dalam pembudayaan manusia. Melalui pendidikan manusia akan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat I yang menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampi menghadapi perubahan yang sangat pesat,

pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dan penguasaan keterampilan di berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam pendidikan jasmani (Handayani, dkk 2023)

Menurut Apriyano, B. (2017). Pendidikan jasmani di sekolah perlu ditumbuhkembangkan, sehingga peserta didik tidak hanya sehat jasmani dan rohani, akan tetapi lebih dari itu pelajar dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat setiap cabang olahraga yang ada pada dirinya.

Firdaus (2017:97) pembelajaran pendidikan jasmani merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi kemampuan tubuh seseorang untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelemahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menghadapi keadaan darurat yang datang tiba-tiba.

Selain itu, pendidikan olahraga juga memiliki landasan hukum yang jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Pada Pasal 1 Ayat (11) dijelaskan bahwa olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Selanjutnya pada Pasal 25 disebutkan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan untuk membentuk karakter, meningkatkan kebugaran, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas dan disiplin.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam setiap unit kehidupan dan diberikan dalam berbagai jalur, jenis, jenjang dan satuan pendidikan

Yang berorientasi kepada perubahan sikap mental yang berlandaskan kepribadian. Pendidikan yang diberikan di berbagai bidang baik formal atau non formal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan penyerataan. pendidikan di berbagai kalangan dalam masyarakat.

Dikti (dikutip oleh Natawidjaya et al, 2007:3) Pendidikan dikembangkan dan dikelola dalam suasana pedagogis akademik oleh organisasi kelembagaan yang sehat, otonom, dan akuntabel. dengan memanfaatkan evaluasi diri sebagai alat manajemen berlandaskan baku mutu nasional dan internasional sebagai acuan penjamin mutu internal dan eksternal

Pendidikan jasmani ada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional Arsil (2018 :5).

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, 2021, Al Fani, 2021).

Disamping salah satu tujuan olahraga dan pendidikan jasmani adalah untuk mencapai prestasi optimal bagi dirinya yang pernah tercapai. Prestasi berarti memiliki keunggulan dari orang lain, hal ini pada gilirannya akan mengangkat.

Arsil (2018; 12) bahwa: "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan yang mampu

mengembangkan anak/individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmaniah, intelektual (kemampuan interpretatif) emosional, dan moral spiritual yang dalam proses pembelajaran mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat" Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelajaran berjalan dengan baik yaitu adanya sarana dan prasarana yang mana, sarana dan prasarana adalah

Segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang tidak berlangsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: lapangan olahraga dan sebagainya.

Seorang guru olahraga untuk melakukan evaluasi terhadap kesegaran jasmani siswa maka akan lebih bermanfaat bila tugas yang akan diberikan juga tentang pendidikan jasmani. Taufan, J.Ardisal, A Damri, D & Arise, A. (2018: 22).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Malalak diperoleh. informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes belum terlaksana dengan baik, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai batas lulus maksimal. yang diharapkan.

Kurang terlaksananya. pembelajaran Penjasorkes tersebut disebabkan karena kurangnya minat siswa. dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes tersebut.

Ketika aktivitas belajar PJOK tinggi dan ada rasa senang peserta melakukan. dengan baik tentu akan banyak memanfaatkan waktu

belajarnya dengan aktivitas gerak dan gembira. Dampaknya, peserta didik kaya pengalaman dengan berbagai gerakan dan timbul motivasi untuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau keadaan tertentu yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada bulan February-Maret 2026.

Sugiyono (2011: 297) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara pengertian "populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Negeri 1 Malalak., untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang proses pembelajaran dan inventarisasi sarana prasarana PJOK di SMP Negeri 1 Malalak.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel bersyarat. Diambilnya sampel tersebut karena SMP Negeri 1 Malalak merupakan sekolah yang menjadi contoh, Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran PJOK.

Informan penelitian tersebut adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak sebagai informan utama. Serta beberapa peserta didik sebagai perbandingan apakah informan memberikan informasi sesuai dengan kenyataan atau dibuat-buat.

Objek penelitian ini adalah perencanaan, penilaian/evaluasi, pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Teknik pengambilan sampel dilakukan

dengan Teknik sensus sampling. sensus sampling adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa futsal SMP 1 Banuhampu Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan blanko pengamatan. Dan instrumen yang digunakan berbentuk non tes dengan menggunakan blanko pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Malalak merupakan satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terdapat di Kabupaten Agam tepatnya beralamat di Jln. Sigiran, Malalak Utara ,Kec.Malalak , Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Malalak berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam. SMP yang memberi bekal sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill).

SMP Negeri 1 Malalak berdiri tahun 1983 yang telah memiliki 7 kepemimpinan dari kepemimpinan bapak Drs Ali unir rivai sampai sekarang kepemimpinan bapak Zulkaizar,S.Pd. SMP Negeri 1 Malalak terletak di kecamatan Malalak dengan memiliki peserta didik berjumlah

108 orang dengan latar belakang kondisi ekonomi keluarga, budaya, bahasa, agama dan karakter yang beragam. SMP Negeri 1 Malalak memiliki lahan seluas 12.500 M2, dengan kondisi geografisnya berada pada daerah yang masih hijau,

Penduduknya memiliki mata pencaharian yang beragam, pertanian dan perkebunan, peternakan, dan perdagangan, juga memiliki

potensi wisata alam yang dapat dijadikan mata pencaharian penduduknya.

SMP N 1 Malalak menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan pada tahun 2023 SMP Negeri 1 Malalak menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini sekolah berupaya semaksimal mungkin melaksanakan pembiasaan pembiasaan positif

Sehingga peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 5 mencerminkan sikap sosial dan berkarakter dan mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Visi Sekolah sendiri adalah terlaksananya Pendidikan, Berkarakter, Berbudaya, Berakhlak Mulia, Berprestasi Bidang Akademik Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan.

Sedangkan Misinya yaitu Mengembangkan sekolah sebagai pusat pendidikan, Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, Meningkatkan peggayatan dan pengalaman ajaran agama, Mengupayakan pembelajaran yang inovatif kreatif dan bermakna,

Memebentuk budi pekerti luhur dengan menerapkan 5S (senyum,sapa ,salam ,sopan ,santun), Melaksanakan pelasanaa kegiatan olahraga seni adat dan budaya, Melaksanakan pengamalan 6T (tertib beribadah,tertib belajar,tertib mengajar ,tertib bicara ,

Tertib bergaul, tertib berjalan. Meningkatkan bimbingan akhlak dan berkarakter. Meningkatkan peran serta masyarakat dan orang tua dalam kegiatan sekolah. Menata lingkungan sekolah yang asli. Jauhkan sekolah dari bahaya narkoba.

B. Analisis Data

Data penelitian ini terdiri dari: Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dan

Invetasisasi sarana dan prasarana Pembelajaran PJOK. Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp 1 Malalak.

Pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran yang baik harus diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu dengan memberikan apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran.

Pada saat pendahuluan sudah terlihat baik dalam memberkan apersepsi dan motivasi, yaitu sudah terlihat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

Pada aspek mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dan aspek mendemontrasikan sesuatu yang terkait dengan tema belum terlihat pada saat pendahuluan.

Pada aspek penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan guru sudah terlihat dengan baik menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, kemudian untuk aspek menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik guru juga sudah menyampaikan dengan baik .

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam. (permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses sekolah dasar dan menengah)

Hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan

sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya

Dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

Kegiatan ini, merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat materi pokok pembelajaran. Tujuan pembelajaran dicapai dalam kegiatan inti ini bahwa pada saat kegiatan inti, Guru sudah baik dalam hal penguasaan materi pembelajaran.

Dari aspek kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata; menyampaikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat:

Menyampaikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari kongkrit ke abstrak) semua sudah terlihat, kecuali pada aspek kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek yang belum terlihat pada kegiatan inti.

Pada faktor penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, diperoleh bahwa sebagian besar sudah terlihat. Dari aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai: melaksanakan pembelajaran secara runtut; menguasai kelas;

Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect); memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sudah terlihat.

Namun demikian pada aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

alokasi waktu yang direncanakan ,belum terlihat karena pembelajaran pjok masing masing kelas 120 menit.

Pada faktor penerapan pendekatan scientific, diperoleh bahwa seluruh aspek sudah terlihat, yaitu aspek Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. Memancing peserta didik untuk bertanya. Memfasilitas peserta didik untuk mencoba. Memfasilitas peserta didik untuk mengamati.

Memfasilitas peserta didik untuk menganalisis. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.semuanya sudah terlaksana dengan baik.

Pada faktor pemanfaatan sumber belajar media dalam pembelajaran semua aspek sudah terlihat mulai dari menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media; menghasilkan pesan yang menarik;

Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran; maupun aspek melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pada faktor pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, ternyata sudah sangat terlihat.

Hal ini dibuktikan bahwa dari semua aspek yaitu menumbuhkan. prtisipasi aktif peserta didik melalu interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik; menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik; menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif;

maupun aspek menumbuhkan keceriaan atau antusias peserta didik dalam belajar semuanya sudah terlihat. Pada faktor penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran juga sudah sangat terlihat.

Guru telah memperlihatkan penggunaan

bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, baik itu dari aspek menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar maupun aspek menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran tersebut tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti menyiapkan alat peraga mengucapkan salam mengisi daftar hadir dan sebagainya,

Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

A. Inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di smp 1 malalak

Setelah dilakukan pengambilan data dan diperoleh hasil data di SMP Negeri 1 Malalak, Persentase Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap sarana/peralatan pendidikan jasmani yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Malalak jumlahnya berbeda-beda.

Jumlah keseluruhan sarana/peralatan pendidikan jasmani yang berada di sekolah SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 17 sarana/peralatan. Jumlah sarana olahraga yang paling banyak adalah bola voli berjumlah 3 bola, bola basket berjumlah 3 bola, cakram 3 buah, ring basket 2 buah, raket berjumlah 2 raket, dan matras 2 buah,.



Gambar 1 lapangan voli

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah net voli berjumlah 1 buah net, dan pengeras suara berjumlah 1. Selain itu yang tidak dimiliki oleh sekolah adalah bola kaki, jaring gawang bola kaki, bola kasti, pemukul kasti, bola tenis meja, net tenis meja, kok bulu tangkis, net bulu tangkis, bola takraw, net takraw, tolak peluru, lambing,

Tongkat estavet, star block, peti lompat, palang tunggal, gelang, sempai dan tape recorder. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 28 jenis sarana/peralatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak hanya ada 8 jenis yang dimiliki sekolah tersebut, dan 20 jenis sarana olahraga yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut.

B. Kondisi sarana atau prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak

Persentase Setelah dilakukan penelitian dan diolah datanya tentang kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak setiap sarana mempunyai jumlah yang berbeda-beda.

Dari hasil pengambilan data dengan lembar observasi yang telah disusun dalam bentuk tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak dikatakan tidak memadai atau dalam kondisi tidak baik.



Gambar 2 bola basket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Hampir dari semua sarana/peralatan pendidikan jasmani dalam kondisi tidak memadai. Kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani yang tidak layak ada 11 jenis dari beberapa jenis sarana pendidikan jasmani yaitu bola voli berjumlah 2, net voli berjumlah 1, bola kaki berjumlah 3, bola basket berjumlah 1,

Bola kasti berjumlah 2 kotak, bola tenis meja 1 kotak dan shuttlecock berjumlah 1 kotak. Sedangkan kondisi sarana/peralatan yang layak ada 31 jenis yaitu bola voli berjumlah 1, bola kaki berjumlah 1, bola kasti berjumlah 4 kotak, bola tenis meja berjumlah 2 kotak, pemukul tenis meja berjumlah 2, bad tennis meja berjumlah 4,

Net tenis meja berjumlah 2, Shuttlecock berjumlah 1 kotak, raket berjumlah 2, net bulutangkis berjumlah 1, bola takraw berjumlah 1, net takraw berjumlah 1, tolak peluru berjumlah 1, cakram berjumlah 1, lembing berjumlah 1, tongkat estafet berjumlah 3 dan matras berjumlah 2.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 28 jenis sarana/peralatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 42 sarana/peralatan olahraga dan hanya ada 31 sarana yang layak digunakan oleh sekolah

Tetapi dari jumlah sarana tersebut dikatakan tidak memenuhi standar pada umumnya. Sedangkan yang tidak layak dipakai sebanyak 11 sarana olahraga.

C. Jumlah keberadaan prasarana

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak

Setelah dilakukannya pengambilan data melalui observasi di SMP Negeri 1 malalak maka diperoleh hasil penelitian ini yang beragam keberadaannya. Hasil penelitian dari jumlah keberadaan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Keberadaan prasarana PJOK SMP N 1 malalak

No	Nama Sarana/Peralatan	Jumlah
1	Lapangan Bola	0
2	Lapangan Voli	1
3	Lapangan Basket	1
4	Lapangan <u>Bulutangkis</u>	0
5	Lapangan Takraw	0
6	Lapangan Tenis Meja	0
7	Bak Lompat Jauh	1
8	Penyimpanan Sarana/Gudang	1
JUMLAH		4

Sumber : data Penelitian

Dari hasil observasi yang telah disusun dalam bentuk tabel diatas, bahwa jumlah prasarana pendidikan jasmani disekolah tersebut beragam jumlahnya. Jumlah prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak

Sebanyak 4 prasarana yaitu Lapangan voli, lapangan basket, bak lompat jauh dan penyimpanan sarana/gudang. Sedangkan disekolah tersebut tidak memiliki lapangan sepak bola, lapangam takraw, dan lapangan bulutangkis dan lapangan tenis meja.



Gambar 3 matras

Sumber : Dokumentasi Penelitian

D. Kondisi prasarana PJOK di SMP Negeri 1

Malalak

Dari hasil pengambilan data dan telah dilakukan observasi dapat diketahui bahwa kondisi prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak memiliki kondisi yang berbeda satu sama lainnya, kondisi prasarana dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Kondisi prasarana PJOK SMP Negeri 1 Malalak

No	Nama Sarana/Peralatan	Jumlah	layak	Tidak layak
1	Lapangan Bola	0	0	0
2	Lapangan Voli	1	0	1
3	Lapangan Basket	1	1	0
4	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
5	Lapangan Takraw	0	0	0
6	Lapangan Tennis Meja	0	0	0
7	Bak Lompat Jauh	1	0	1
8	Penyimpanan Sarana/Gudang	1	1	0
JUMLAH		4	2	2

Sumber : data Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 4 prasarana pendidikan jasmani, dengan kategori layak berjumlah 2 lapangan yaitu lapangan basket, dan gudang olahraga.

Sedangkan prasarana pendidikan jasmani dengan kategori tidak layak berjumlah 2 yaitu lapangan voli dan bak lompat jauh . Adapun prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut adalah lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan takraw dan lapangan tenis meja.

E. Pengolahan data

Jumlah sarana/peralatan pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Malalak memiliki rasio yang berbeda-beda yaitu peralatan bola voli yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 3 bola sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan persentase 50% dikategorikan sedang,

Peralatan sepak bola yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 0 bola sedangkan

jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan persentase 0% dikategorikan Kurang sekali, peralatan bola basket yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 3 bola

Sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 6 bola dengan persentase 50% dikategorikan Sedang, peralatan senam yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 1 sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 8 diantaranya (matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang)

Dengan persentase 12,5% dikategorikan kurang sekali, peralatan atletik yang tersedia di SMP Negeri 1 Malalak berjumlah 5 sedangkan jumlah ideal dari Permendiknas minimum 5 diantaranya (lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat) dengan persentase 20% dikategorikan kurang sekali

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Malalak telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran.

Guru telah menyusun perangkat ajar berupa modul ajar yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Modul ajar tersebut telah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran secara optimal.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Malalak dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat

sarana yang kurang memadai di SMP Negeri 1 Malalak, yaitu peralatan bola basket dalam kategori kurang sekali dengan persentase 50%,

Dan peralatan senam dalam kategori kurang sekali dengan persentase 12,5%, sedangkan untuk sarana yang memadai yaitu peralatan bola voli dalam kategori sedang dengan persentase 50%, peralatan sepak bola dalam kategori baik dengan persentase 0%, peralatan atletik dalam kategori baik sekali dengan persentase 20%..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyano, B. (2017). Kontribusi Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Penjasorkes) pada Pelajar SMP Pertiwi Siteba Padang. *Jurnal MensSana*, 2(2), 19-26.
- Arsil. (2018). *Bahan Ajaran Pengetahuan Umum Penjas Dan Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Mased Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Deswandi ,Rezli Oktaviani. Kurikulum dan perencanaan pembelajaran
- Deswandi.(2024) psikologi olahraga dan Kesehatan. sukabina pers.Padang.
- Deswandi, Maharani.S.P., Suwirman., Weny Sasmitha (2023) hubungan motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil siswa mata pelajaran PJOK SMK Negeri 8 Padang
- Firdaus, K. 2025. *Olahraga*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Firdaus. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Padang
- Handayani, S. G., Myori, D. E., Yulifri, Komaini, A., & Mario, D. T. (2023). Android-based gymnastics learning media to improve handstand skills in junior high school students. *Journal of Human Sport and Exercise*, 18(3), 690–700.
- Putra, F., Darni, D., Sepriadi, S., & Lawanis, H. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Smash Pemain Bolavoli. *Jurnal JPDO*, 6(8), 30-37.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, halaman: 26-174
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, D (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.1(1)
- Sugiyono, D (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19-24.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.